

Jakarta, 28 Juli 2017

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 30 Juni 2017 terhadap 31 Desember 2016.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 Juni 2017, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	30 Juni 2017 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2016 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	836,912	767,479	9%
Jumlah Liabilitas	439,487	383,091	15%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 30 Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp69,4 Miliar atau 9% dibanding Jumlah Aset per 31 Desember 2016. Kenaikan disebabkan antara lain oleh:

1. Piutang Usaha dan Persediaan, mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 17 miliar atau 11% dan Rp 17,9 miliar atau 19%. Kenaikan Piutang Usaha terkait adanya kenaikan tenggang waktu jatuh tempo pembayaran sejumlah pelanggan dan penundaan pembayaran oleh beberapa pelanggan besar. Sedangkan kenaikan Persediaan disebabkan Perusahaan telah membuat cadangan persediaan cukup banyak untuk mengantisipasi kenaikan penjualan mendekati hari libur Lebaran dan tidak adanya pengiriman selama masa libur Lebaran.
2. Pajak Dibayar Dimuka serta Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka, juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp6 Miliar atau 77% dan Rp6,3 Miliar atau 23%. Pajak Dibayar Dimuka mengalami kenaikan sejalan dengan tambahan pajak masukan dari pembelian aset tetap dan kelebihan pembayaran cicilan pajak penghasilan badan. Adapun Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka mengalami kenaikan dikarenakan kenaikan uang muka pembelian aset tetap.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 30 Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp56,4 Miliar atau 15% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2016, antara lain disebabkan oleh:

1. Utang Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp33,4 Miliar atau 59%, hal ini lebih disebabkan karena waktu libur Lebaran yang jatuh di akhir bulan Juni dimana lembaga keuangan tidak beroperasi sehingga pembayaran utang usaha ke pihak ketiga ditunda ke bulan Juli 2017.
2. Pinjaman Bank Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar Rp9,2 Miliar atau 67%. Kenaikan Pinjaman Bank Jangka Pendek dikarenakan kenaikan kebutuhan modal kerja, dimana Piutang Usaha dan Persediaan mengalami kenaikan.
3. Kenaikan Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar Rp 2,1 Miliar atau 60%, dikarenakan adanya beda waktu penyusutan antara komersial dan fiskal yang besar.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur